

ANALISIS PENYIMPANGAN (ANALISIS VARIANCE) BIAYA PROYEK PEMBANGUNAN APARTEMEN PAKERISAN DI DENPASAR (SUATU STUDI KASUS)

I Made Sukada Wenten¹, I Wayan Yansen¹ dan I Gde Astawa Diputra¹

Abstrak: Di dalam dunia jasa konstruksi para pengusaha ingin mengetahui perbandingan antara biaya standar dengan biaya actual. Membandingkan (mencari penyimpangan yang terjadi) antara biaya standar dengan biaya aktual ini dalam istilah akuntansi disebut analisis penyimpangan atau analisis variance. Dengan analisis variance manajer dapat mengetahui rugi laba suatu proyek.

Biaya sesungguhnya adalah biaya bahan dan upah yang sesungguhnya dibayar. Biaya standar adalah biaya yang dibayar berdasarkan volume pekerjaan dilapangan dikalikan koefisien analisa BOW dikalikan dengan harga standar dari harga DPU Kota, 2004. Selisih harga bahan baku (*material price variance*) dihitung dengan membandingkan antara harga bahan baku yang sesungguhnya dengan harga bahan baku menurut standar. Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibanding harga standar. Jumlah selisih harga bahan baku dihitung dengan cara mengalikan selisih harga bahan baku per satuan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli. Selisih kuantitas bahan baku (*material quantity or use variance*) adalah selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar di dalam pengolahan produk. Jumlah rupiah selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung sebesar selisih kuantitas bahan baku dikalikan harga standar bahan baku perbuah.

Dari perhitungan didapatkan penyimpangan karena selisih harga pembelian bahan baku sebesar 0,38%; karena selisih kuantitas bahan sebesar 19,04%, dengan jumlah penyimpangan karena biaya bahan 18,60% terhadap biaya bahan standar. Penyimpangan karena selisih upah didapat sebesar 62,01% terhadap upah standar. Total penyimpangan yang terjadi (karena bahan + upah) adalah 36,03% terhadap standar biaya bahan dan upah standar. Bila diperhitungkan terhadap biaya tidak langsung, penyimpangan yang terjadi 18,90% dan bila diperhitungkan semua pajak, maka penyimpangan yang terjadi 13,82% dari biaya standar.

Kata kunci: Variance, penyimpangan, biaya standar, biaya sebenarnya, biaya aktual.

VARIANCE ANALYSIS OF CONSTRUCTION COST PAKERISAN APARTEMENT BUILDING PROJECT IN DENPASAR (A CASE STUDY)

Abstract: In construction businesses, it is important to understand the differences between standard costs and the actual costs. Comparing or to find the differences between actual and standard cost in the term of accounting is known as variance analysis.

Real cost is the cost of material and labour that actually paid by the company. Standard cost is the cost that calculated based on the quantity of work items multiplied by coefficient of BOW and furthes analysis multiplied again by standard price from city government of public labour 2004. The material price variance is calculated is caused by comparing real material price with the standard ones. The difference happened because by the reality that the company bought material higher or lower price than the standard material price. The total bought of material price variance can

¹ Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar.

be calculated by multiplying (unit) item per item material price variance with the actual quantity. Material quantity or use variance is the differences that happened because the company uses the material more or less quantity than standard quantity in the production process. The total amount of material quantity or use variance can be calculated by multiplying the material quantity variance with the standard material price per item.

The calculation of variance from material price revealed that 0.38%, material quantity variance 19.04% and the total amount of material price variance is 18.60% in relation to standard material cost. Labour cost variance is about 62.01% againsts standard labour cost. The total variance of cost and labour price is 36.03% againsts standard cost and labour price. If the calculation considered the indirect cost, the total variance will be 18.90%. Also if taxes is added in the calculation the total variance will be 13.82% of the standard cost.

Keywords: variance, differences, standard cost, actual cost, real cost.

PENDAHULUAN

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai suatu kegiatan tertentu, dengan asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain dalam keadaan normal. Suatu standar adalah suatu norma, suatu kaidah yang umum yang dianggap normal, dapat diterima dan dipergunakan sebagai suatu standar. Bila diterapkan pada biaya produksi, biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan cara menentukan biaya standar bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik untuk mengolah produk atau jasa tersebut.

Biaya sesungguhnya atau biaya aktual adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu produk atau jasa. Biaya aktual adalah besaran biaya yang dicatat pada pembukuan perusahaan setiap terjadi transaksi, yang berupa pembelian dan penjualan. Pembelian merupakan penerimaan dari sejumlah barang dengan mengeluarkan sejumlah uang untuk mendapatkan barang tersebut. Penjualan merupakan hasil yang diperoleh.

Perbedaan antara biaya yang seharusnya (RAB) dengan biaya aktual kemudian dianalisis yang akan mengha-

silkan analisis penyimpangan biaya aktual dari biaya standar. Terhadap perbedaan harga standar (RAB) dengan aktual diadakan berbagai perhitungan, yaitu perhitungan selisih harga bahan baku (*material price variance*), perhitungan selisih kuantitas bahan baku (*material quantity or use variance*), perhitungan selisih tarif upah langsung (*rate variance*), perhitungan selisih efisiensi upah langsung (*efficiency variance*), dan perhitungan terhadap biaya *overhead* pabrik (*factory overhead rate*).

Pada Proyek Pembangunan Apartemen Pakerisan, standar harga satuan mengacu pada analisa BOW yang sudah biasa dipergunakan oleh pelaksana bangunan untuk perhitungan Rencana Anggaran Biaya, dan biaya aktual diperoleh dari pembukuan yang dilaksanakan oleh bagian akunting perusahaan pelaksana.

KAJIAN PUSTAKA

Menyusun Anggaran Biaya.

Pada dasarnya anggaran biaya merupakan bagian terpenting dalam menyelenggarakan pembuatan bangunan. Membuat anggaran biaya berarti menaksir atau memperkirakan harga dari suatu barang, bangunan atau benda yang akan dibuat dengan teliti dan secermat mungkin (Mukomoko,1991).

Standar biaya bahan Baku.

Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk. Dalam menentukan standar biaya bahan baku untuk mengolah produk, ditentukan oleh dua faktor yaitu: a) standar kuantitas bahan baku, (b) standar harga bahan baku.

Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku.

Untuk menghitung selisih harga bahan baku (*material price variance*) dibandingkan antara harga bahan baku yang sesungguhnya dengan harga bahan baku menurut standar. Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibanding harga standar. Jumlah selisih harga bahan baku dihitung dengan cara mengalikan selisih harga bahan baku per satuan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli. Secara matematis selisih harga bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus (Supriyono,2000):

$$SHB = (HS \times KS) - (HSt \times KSt) \dots (2.1)$$

Di mana:

- SHB = Selisih Harga Bahan Baku
- HS = Harga Beli Sesungguhnya setiap satuan
- KS = Kuantitas Sesungguhnya yang dibeli
- HSt = Harga Beli Standar setiap satuan

Di dalam menghitung selisih harga bahan baku dapat ditentukan apakah sifat selisih harga menguntungkan atau tidak menguntungkan. Apabila, $HS > HSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan (*unfavorable*), apabila, $HS < HSt$, maka selisih harga menguntungkan (*favorable*)

Perhitungan selisih kuantitas bahan Baku.

Selisih kuantitas bahan baku (*material quantity or use variance*) adalah selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas

standar di dalam pengolahan produk. Jumlah rupiah selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung sebesar selisih kuantitas bahan baku dikalikan harga standar bahan baku perbuah. Secara matematis selisih kuantitas bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus (Supriyono,2000):

$$SKB = (KS \times HSt) - (KSt \times HS) \dots (2.2)$$

Di mana:

- SKB = Selisih Kuantitas Bahan Baku
- KS = Kuantitas Sesungguhnya atas bahan baku dipakai
- KSt = Kuantitas Standar atas bahan baku dipakai
- HSt = Harga Beli Standar bahan baku dipakai.

Sifat selisih kuantitas bahan baku apakah menguntungkan atau merugikan dapat *ditentukan* sebagai berikut: Apabila, $KS > KSt$, maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (*unfavorable*), apabila, $KS < KSt$, maka selisih kuantitas menguntungkan (*favorable*).

Perhitungan Selisih Tarip Upah Langsung.

Selisih tarip upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarip lebih tinggi atau lebih *rendah* dibandingkan dengan tarip upah langsung standar. Jumlah total rupiah selisih tarip upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarip upah langsung per jam dikalikan jam kerja sesungguhnya. Apabila sistem upah dengan menggunakan dasar lain, maka selisih tarip upah langsung dapat dihitung selisih tarip upah langsung per dasar pengupahan dikalikan kapasitas sesungguhnya yang dipakai dasar pengupahan. Secara matematis, selisih tarip upah langsung dapat dinyatakan dengan rumus (Supriyono,2000):

$$STU = (TS \times JS) - (TSt \times JSt) \dots (2.3)$$

Dimana:

- STU = Selisih Tarip Upah langsung

TS = Tarip Sesungguhnya dari upah langsung per jam
 TSt = Tarip Standar dari Upah langsung per jam
 JS = Jam sesungguhnya.

Apabila $TS > TSt$, maka selisih tarip upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (unfavorable), atau rugi, apabila $TS < TSt$, maka selisih tarip upah langsung sifatnya menguntungkan (favorable) atau laba.

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung.

Selisih efisiensi waktu upah langsung adalah selisih yang timbul karena telah digunakan waktu kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibanding waktu standar. Jumlah selisih efisiensi upah langsung dalam rupiah dihitung dari selisih jam kerja langsung sesungguhnya dengan jam kerja langsung standar dikalikan tarip upah langsung standar. Secara matematis selisih efisiensi upah langsung dapat dinyatakan dengan rumus (Supriyono,2000):

$$SEUL = (TSt \times JS) - (TSt \times JSt).....(2.4)$$

Di mana:

SEUL = Selisih Efisiensi Upah Langsung
 TSt = Tarip Standar dari upah langsung per jam
 JS = Jam Sesungguhnya
 JSt = Jam Standar

Apabila $JS > JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (unfavorable) atau rugi, apabila, $JS < JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya menguntungkan (favorable) atau laba.

METODE PENELITIAN

Mengitung biaya sesungguhnya.

Biaya sesungguhnya dihitung dengan menjumlahkan biaya yang dikeluarkan secara nyata untuk proyek ini didasarkan atas catatan pada pembukuan kontraktor.

Menghitung biaya standar

Biaya standar dihitung dengan mengalikan volume yang didapat dari pengukuran dilapangan antara pihak kontraktor dengan pihak pemilik proyek, dikalikan harga satuan pekerjaan yang dipakai DPU Kota tahun 2004

Menghitung Variance

Perbedaan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dianalisis berdasarkan atas Selisih Harga Bahan Baku (SHB) dan Selisih Kuantitas Bahan Baku (SKB) saja, perbedaan antara upah kerja sesungguhnya dan upah kerja standar tidak dapat dianalisis dengan rumus, karena pekerjaan dilakukan dengan borongan upah kerja kepada pekerja lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan volume Pekerjaan yang sesuai dengan BOW

Jenis dan volume pekerjaan pada proyek Apartemen Pakerisan yang mengi-kuti analisa BOW dapat dilihat pada Tabel 1.

Daftar Harga Satuan Bahan Dan Upah Kerja

Daftar harga satuan bahan dan upah kerja untuk kota Denpasar yang didapat dari DPU Kota Denpasar untuk tahun 2004 dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya sesungguhnya.

Biaya sesungguhnya untuk mengerjakan suatu pekerjaan didapat dari mengalikan kuantitas sesungguhnya (KS) yang dipakai untuk mengerjakan pekerjaan tersebut dengan harga sesungguhnya (HS). Kuantitas sesungguhnya (KS) adalah jumlah bahan yang sesungguhnya dipakai, dan HS adalah harga bahan bangunan yang sesungguhnya dibeli. Sebagai contoh perhitungan biaya sesungguhnya untuk pekerjaan membuat pasangan batu kosong sebanyak 18,90 m³ dalam pelaksanaan diperlukan batu kali sebanyak 15,70 m³, dengan harga beli

Rp.75.000,00 per m³, atau dengan jumlah Rp.1.177.500,00. Sedangkan untuk perhitungan pekerjaan lainnya dibuat dalam bentuk taberalis, dapat dilihat Tabel 3.

Biaya standar.

Biaya standar untuk mengerjakan suatu pekerjaan didapat dari mengalikan kuantitas standar (KSt) untuk mengerjakan pekerjaan tersebut dengan harga standar (HSt). Kuantitas standar (KSt) adalah Volume pekerjaan yang merupakan hasil pengukuran bersama antara petugas dari pihak kontraktor dengan pihak pemilik proyek (owner), dikalikan koefisien pada daftar analisa BOW untuk jenis pekerjaan yang sesuai,

dan HSt adalah harga bahan bangunan yang dipakai oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar (2004), untuk menyusun daftar analisa harga satuan tahun 2004. Sebagai contoh perhitungan biaya standar untuk membuat 18,9 m³ pasangan batu kosong, sesuai dengan BOW diperlukan batu kali sebanyak 1,2 X 18,90 m³ atau sebanyak 22,68 m³. Bila harga per m³ batu kali harganya Rp. 85.000,00 (DPU Kota Denpasar,2004), maka biaya bahan untuk membuat 18,90 m³ pasangan batu kosong adalah 22,68 m³ X Rp.85.000,00 atau Rp.1.927.800,00. Sedangkan untuk perhitungan pekerjaan lainnya dibuat dalam bentuk taberalis, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Jenis dan volume pekerjaan yang ditinjau

No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Tanggal Penyelesaian
1	Pasangan batu kosong	18,90 m ³	17 Maret 2005
2	Urugan pasir bawah	4,73 m ³	17 Maret 2005
3	pondasi	245,28 m ³	17 Maret 2005
4	Pasangan batu kali	10,50 m ³	20 Maret 2005
5	Beton lantai kerja	41,43 m ³	30 Mei 2005
6	Beton pondasi	10,08 m ³	30 Mei 2005
7	Beton kolom bawah Sloof	20,44 m ³	30 Juni 2005
8	Pek.beton sloof	12,39 m ³	15 Juli 2005
9	Pek.beton kolom Lt 1	18,29 m ³	16 Agustus 2005
10	Pek.beton balok Lt 1	59,15 m ³	16 Agustus 2005
11	Pek.beton plat Lt 2	11,55 m ³	19 Agustus 2005
12	Pek.beton kolom Lt 2	18,03 m ³	21 September 2005
13	Pek.beton balok Lt 2	57,71 m ³	21 September 2005
14	Pek.beton plat Lt 3	11,55 m ³	24 September 2005
15	Pek.beton kolom Lt 3	18,03 m ³	2 Oktober 2005
16	Pek.beton balok Lt 3	57,71 m ³	2 Oktober 2005
17	Pek.beton plat Lt 4	21,63 m ³	2 Nopember 2005
18	Pek.Beton praktis	10,45 m ³	2 Oktober 2005
19	Pek.beton tangga	471,84 m ²	25 Agustus 2005
20	Pas.bata merah Lt 1	492,48 m ²	28 September 2005
21	Pas.bata merah Lt 2	541,24 m ²	9 Oktober 2005
22	Pas.bata merah Lt 3	50,15 m ²	21 Nopember 2005
23	Pas.bata merah Lt 4	832,04 m ²	5 September 2005
24	Pek.Plesteran Lt 1	945,41 m ²	2 Oktober 2005
25	Pek.Plesteran Lt 2	1.006,31	9 Nopember 2005
26	Pek.Plesteran Lt 3	m ²	21 Nopember 2005
27	Pek.Plesteran Lt 4	97,37 m ²	27 Januari 2006
	Pek.Beton rabat	20,53 m ³	

Penyimpangan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar

Antara biaya sesungguhnya dan biaya standar untuk membuat 18,90 m³ pasangan batu kosong terdapat perbedaan (penyimpangan/variance) sebanyak Rp.1.927.800,00 – Rp.1.177.500,00 atau Rp.750.300,00. Biaya sebanyak Rp.750.300,00 inilah yang perlu dianalisa penyebabnya. Perhitungan variance bahan langsung dibedakan menjadi 2 macam yaitu perhitungan selisih harga bahan baku disingkat SHB dan perhitungan selisih kuantitas bahan baku disingkat SKB. Perhitungan selisih harga bahan baku (SHB) adalah $(HS \times KS) - (HSt \times KS)$, sedangkan perhitungan selisih kuantitas bahan baku (SKB) adalah $(KS \times HSt) - (KSt \times HSt)$. Dari hasil perhitungan, maka selisih sebanyak Rp.750.300,00 didapat dari selisih harga bahan (SHB) sebanyak Rp. 157.000,00 dan dari selisih kuantitas bahan (SKB) sebanyak Rp. 593.300,00. Sedangkan untuk perhitungan pekerjaan lainnya dibuat dalam bentuk tabularis dan dapat pada Tabel 3. Bila pengeluaran sesungguhnya lebih besar dari biaya standar adalah rugi, dan bila pengeluaran sesungguhnya lebih kecil dari biaya standar adalah laba.

Perhitungan upah sesungguhnya.

Biaya upah sesungguhnya untuk mengerjakan suatu pekerjaan didapat dari mengalikan volume pekerjaan sesungguhnya yang merupakan hasil pengukuran bersama antara petugas pihak kontraktor dan pihak pemilik dengan harga sesungguhnya dibayarkan kepada tukang borongan, yang berupa upah borongan (UB), persatuan pekerjaan. Sebagai contoh untuk mengerjakan 18,90 m³ pasangan batu kosong diperlukan ongkos sebanyak $18,90 \times Rp. 43.000,00 = Rp.812.700,00$. Perhitungan upah sesungguhnya lainnya sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.

Perhitungan upah standar.

Upah standar untuk mengerjakan suatu pekerjaan didapat dari mengalikan volume pekerjaan dengan koefisien analisa BOW dan upah kerja perhari, berdasarkan upah kerja yang dipakai DPU Kota 2004. Sebagai contoh adalah upah untuk pekerjaan pasangan batu kosong sebanyak 18,90 m³, adalah upah pekerja $18,90 \times 5 \times Rp.20.000,00 = Rp. 1.890.000,00$ tambah upah untuk mandor $18,90 \times 0,25 \times Rp. 36.800,00 = Rp. 173.880,00$ dengan total upah adalah Rp.2.063.880,00.

Tabel 2. Daftar harga satuan bahan dan upah kerja

No.	Jenis bahan	Harga satuan	
1	Pasir urug	Rp.	45,000.00 per m ³
2	PC	Rp.	580.00 per kg
3	Pasir pasang	Rp.	85,000.00 per m ³
4	Batu kali	Rp.	85,000.00 per m ³
5	Krikil	Rp.	90,000.00 per m ³
6	Batu bata	Rp.	600.00 per bh
7	Besi beton	Rp.	4,800.00 per kg
8	Kawat beton	Rp.	9,000.00 per kg
9	Paku	Rp.	7,200.00 per kg
10	Kayu hutan	Rp.	1,050,000.00 per m ³
11	Pekerja	Rp.	20,000.00 per hari
12	Tukang batu	Rp.	32,500.00 Per hari
13	Kep.Tk Batu	Rp.	35,000.00 Per hari
14	Tukang kayu	Rp.	32,500.00 Per hari
15	Kep.Tk kayu	Rp.	40,000.00 Per hari
16	Mandor	Rp.	36,800.00 Per hari

Sumber:DPU Kota, 2004

Tabel 3. Biaya actual, biaya standar, variance, SHB dan SKB

No	Uraian Pekerjaan	Biaya actual	Biaya standar	Variance	SHB	SKB
1	Pasangan batukosong	1.177.500	1.927.800	(750.300)	(157.000)	(593.300)
2	Urugan pasir bawah	132.300	482.460	(350.160)	(135.450)	(214.710)
3	pondasi	44.395.505	54.452.651	(10.057.145)	(5.469.695)	(4.587.450)
4	Pasangan batu kali	2.085.375	2.488.668	(403.293)	(496.695)	93.402
5	Beton lantai kerja	62.098.090	68.952.777	(6.854.687)	4.061.058	(10.915.745)
6	Beton pondasi	26.455.524	29.434.809	(2.979.285)	1.974.640	(4.953.925)
7	Beton kolom bawah	20.853.558	40.156.832	(19.303.274)	944.334	(20.247.608)
8	sloof	29.634.564	36.180.286	(6.545.722)	2.308.944	(8.854.666)
9	Pek.beton sloof	38.255.295	35.932.899	2.322.395	2.142.985	179.410
10	Pek.beton kolom Lt 1	83.860.320	75.837.398	8.022.922	5.333.080	2.689.842
11	Pek.beton balok Lt 1	21.218.252	33.727.386	(12.509.134)	797.696	(13.306.830)
12	Pek.beton plat Lt 2	17.534.516	35.422.098	(17.887.582)	(489.012)	(17.398.570)
13	Pek.beton kolom Lt 2	65.547.937	73.991.145	(8.443.208)	596.993	(9.040.201)
14	Pek.beton balok Lt 2	27.231.637	33.727.386	(6.495.749)	(1.153.499)	(5.342.250)
15	Pek.beton plat Lt 3	32.801.478	35.422.098	(2.620.620)	4.606.534	(7.227.154)
16	Pek.beton kolom Lt 3	70.084.068	73.991.145	(3.907.077)	9.380.476	(13.287.553)
17	Pek.beton balok Lt 3	25.958.485	45.447.225	(19.488.740)	3.560.945	(23.049.685)
18	Pek.beton plat Lt 4	9.753.052	20.530.279	(10.777.227)	1.334.288	(12.111.515)
19	Pek.Beton praktis	11.332.645	21.621.734	(10.289.089)	(9.622.595)	(666.494)
20	Pek.beton tangga	11.732.850	22.568.782	(10.835.932)	(10.084.85)	(751.082)
21	Pas.bata merah Lt 1	15.067.200	24.802.748	(9.735.548)	0)	(805.028)
22	Pas.bata merah Lt 2	1.387.300	2.298.884	(911.584)	(8.930.520)	(87.404)
23	Pas.bata merah Lt 3	3.950.000	4.151.463	(201.463)	(824.180)	208.936
24	Pas.bata merah Lt 4	5.878.500	4.717.123	1.161.376	(410.400)	141.976
25	Pek.Plesteran Lt 1	6.772.000	5.020.983	1.751.016	1.019.400	550.216
26	Pek.Plesteran Lt 2	534.000	485.827	48.172	1.200.800	(37.427)
27	Pek.Plesteran Lt 3	5.721.100	4.865.938	855.161	85.600	(553.438)
	Pek.Plesteran Lt 4				1.408.600	
	Jumlah	641.453.651	788.638.834	(147.185.783)	2.982.477	(150.168.260)

Tabel 4. Perhitungan selisih upah

	Uraian Pekerjaan	Upah aktual	Upah standar	Selisih Upah
1	Pasangan batu kosong	812.700,00	2.063.880,00	(1.251.180,00)
2	Urugan pasir bawah pondasi	203.390,00	30.120,64	173.269,36
3	Pasangan batu kali	15.943.200,00	29.880.990,72	(13.937.790,72)
4	Beton lantai kerja	1.627.500,00	1.564.920,00	62.580,00
5	Beton pondasi	15.536.250,00	45.139.331,48	(29.603.081,48)
6	Beton kolom bawah Sloof	3.780.000,00	21.024.057,60	(17.244.057,60)
7	Pek.beton sloof	7.665.000,00	27.140.129,80	(19.475.129,80)
8	Pek.beton kolom Lt 1	4.646.250,00	25.842.070,80	(21.195.820,80)
9	Pek.beton balok Lt 1	6.858.750,00	24.285.370,55	(17.426.620,55)
10	Pek.beton plat Lt 2	22.181.250,00	46.512.306,75	(24.331.056,75)
11	Pek.beton kolom Lt 2	4.331.250,00	24.090.066,00	(19.758.816,00)
12	Pek.beton balok Lt 2	6.761.250,00	23.940.143,85	(17.178.893,85)
13	Pek.beton plat Lt 3	21.641.250,00	45.379.969,95	(23.738.719,95)
14	Pek.beton kolom Lt 3	4.331.250,00	24.090.066,00	(19.758.816,00)
15	Pek.beton balok Lt 3	6.761.250,00	23.940.143,85	(17.178.893,85)
16	Pek.beton plat Lt 4	21.641.250,00	45.379.969,95	(23.738.719,95)
17	Pek.beton praktis	8.111.250,00	31.061.382,98	(22.950.132,98)
18	Pek.beton tangga	3.918.750,00	13.875.457,75	(9.956.707,75)
19	Pas.bata merah Lt 1	4.529.600,00	6.897.674,88	(2.368.074,88)
20	Pas.bata merah Lt 2	5.319.000,00	7.199.798,40	(1.880.798,40)
21	Pas.bata merah Lt 3	6.495.000,00	7.912.468,80	(1.417.468,80)
22	Pas.bata merah Lt 4	650.160,00	733.380,48	(83.220,48)
23	Pek.Plesteran Lt 1	5.824.280,00	13.259.389,44	(7.435.109,44)
24	Pek.Plesteran Lt2	7.279.657,00	15.066.053,76	(7.786.396,76)

25	Pek.Plesteran Lt 3	8.453.004,00	16.036.556,16	(7.583.552,16)
26	Pek.Plesteran Lt 4	886.067,00	1.551.688,32	(665.621,32)
27	Pek.beton rabat	4.003.350,00	3.059.791,00	943.558,80
	Jumlah	200.191.908,00	526.957.180,11	(326.765.272,11)

Tabel 5. Perhitungan selisih biaya total actual dengan biaya total standar

No.	Uraian Pekerjaan	Total biaya actual	Total biaya standar	Selisih biaya total
1	Pasangan batu kosong	1.990.200,00	3.991.680,00	(2.001.480,00)
2	Urugan pasir bawah pondasi	335.690,00	512.580,64	(176.890,64)
3	Pasangan batu kali	60.338.705,00	84.333.641,28	(23.994.936,28)
4	Beton lantai kerja	3.712.875,00	4.053.588,00	(340.713,00)
5	Beton pondasi	77.634.340,00	114.092.109,08	(36.457.769,08)
6	Beton kolom bawah Sloof	30.235.524,00	50.458.867,20	(20.223.343,20)
7	Pek.beton sloof	28.518.558,00	67.296.962,60	(38.778.404,60)
8	Pek.beton kolom Lt 1	34.280.814,00	62.022.357,60	(27.741.543,60)
9	Pek.beton balok Lt 1	45.114.045,00	60.218.270,35	(15.104.225,35)
10	Pek.beton plat Lt 2	106.041.570,00	122.349.704,75	(16.308.134,75)
11	Pek.beton kolom Lt 2	25.549.502,00	57.817.452,00	(32.267.950,00)
12	Pek.beton balok Lt 2	24.295.766,00	59.362.242,45	(35.066.476,45)
13	Pek.beton plat Lt 3	87.189.187,00	119.371.115,15	(32.181.928,15)
14	Pek.beton kolom Lt 3	31.562.887,00	57.817.452,00	(26.254.565,00)
15	Pek.beton balok Lt 3	39.562.728,00	59.362.242,45	(19.799.514,45)
16	Pek.beton plat Lt 4	91.725.318,00	119.371.115,15	(27.645.797,15)
17	Pek.beton praktis	34.069.735,00	76.508.608,58	(42.438.873,58)
18	Pek.beton tangga	13.671.802,00	34.405.736,75	(20.733.934,75)
19	Pas.bata merah Lt 1	15.862.245,00	28.519.409,07	(12.657.164,07)
20	Pas.bata merah Lt 2	17.051.850,00	29.768.581,35	(12.716.731,35)
21	Pas.bata merah Lt 3	21.562.200,00	32.715.217,58	(11.153.017,58)
22	Pas.bata merah Lt 4	2.037.460,00	3.032.264,97	(994.804,97)
23	Pek.Plesteran Lt 1	9.774.280,00	17.410.853,02	(7.636.573,02)
24	Pek.Plesteran Lt2	13.158.157,00	19.783.176,96	(6.625.019,96)
25	Pek.Plesteran Lt 3	15.225.004,00	21.057.539,91	(5.832.535,91)
26	Pek.Plesteran Lt 4	1.420.067,00	2.037.515,94	(617.448,94)
27	Pek.beton rabat	9.724.450,00	7.925.729,68	1.798.720,32
	Jumlah	841.644.959,00	1.315.596.014,51	(473.951.055,51)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan pada 4 maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Biaya standar didapat dari volume riil masing-masing item pekerjaan berdasarkan pengukuran dilapangan dikalikan dengan satuan koefisien menurut analisa BOW, dan harga satuan upah dan bahan DPU Kota Denpasar. Biaya total yang didapat berdasarkan peninjauan sebesar Rp.1.315.596.014,51 (satu milyar tiga ratus lima belas juta lima ratus sembilan puluh enam ribu empat belas koma lima puluh satu rupiah).
2. Biaya sesungguhnya didapat dari catatan pembelian bahan dan pemba-

- yanan upah kerja untuk menyelesaikan masing-masing item pekerjaan. Untuk biaya total sesungguhnya dalam penelitian ini adalah sebesar Rp.841.644.959,00 (delapan ratus empat puluh satu juta enam ratus empat puluh empat ribu sembilan ratus lima puluh sembilan rupiah).
3. Dari hasil penelitian, penyimpangan yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya untuk masing-masing item pekerjaan berbeda-beda. Penyimpangan karena selisih harga bahan baku 0,38%; penyimpangan karena selisih kuantitas bahan baku 19,04%, masing2 terhadap biaya standar bahan baku, sehingga penyimpangan harga bahan baku 18,66%. Penyimpangan karena upah

kerja 62,01%, terhadap upah standar. Total penyimpangan yang terjadi (bahan dan upah) adalah 36,03% terhadap total biaya standar (bahan dan upah). Bila diperhitungkan biaya tidak langsung penyimpangan yang terjadi 21,50% terhadap total biaya standar (bahan dan upah), bila diperhitungkan pajak-pajak, maka penyimpangan yang terjadi adalah 13,82% dari seluruh biaya standar.

Hartanto. 1981. *Akuntansi untuk Usahawan*. LPFE UI Jakarta.
Kartadinata, A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Rineka Cipta, Jakarta.
Mukomoko. 1991. *Dasar Penyusunan Anggaran Biaya Bangunan*. Gaya Media Pratama, Jakarta.
Na'im, A. 2001. *Akuntansi Inflasi*. BPFYogyakarta, Yogyakarta.
Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya. Buku II*. BPFYogyakarta, Yogyakarta.

SARAN

Dengan melihat dari simpulan tersebut di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar diperhatikan item-item pekerjaan yang menghasilkan variance positif (rugi).
2. Untuk mendapatkan nilai variance dalam pekerjaan ini agar dilakukan pencatatan bahan dan upah terhadap masing-masing pekerjaan secara detail.
3. Perlu dilakukan pengamatan dalam mengimplementasikan hasil variance bahan dan variance upah berdasarkan fluktuasi harga dan upah yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak atas bantuannya sehingga tulisan ini termuat pada Jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asiyanto. 2003. *Construction Project Cost Management*. Pradnya Paramita, Jakarta.
Hansen dan Mowen. 2001. *Manajemen Biaya*, Buku 2. Salemba Emban Patria, Jakarta.